



Analisis Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Ulfiatur Rosyidah¹, Ismail Marzuki²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

firdaleo25@gmail.com^{1*}, ismailmarzuki@umg.ac.id²

Abstrak: Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi pemikir yang terbuka, reflektif, aktif, reflektif, dan kritis melalui kegiatan yang berhubungan dengan situasi dunia nyata. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dan model PBL merupakan model berbasis masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan pendekatan kuantitatif. Pada metode ini terdapat 5 tahapan yang dilakukan dalam tinjauan literatur sistematis ini. Tahapan dari penelitian ini adalah identifikasi masalah, pencarian literatur, seleksi literatur dengan menggunakan 1 RQ, serta yang terakhir pelaporan hasil. Penelitian ini dilakukan terhadap artikel ilmiah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2024. Peneliti menggunakan Google Scholar untuk pencarian sampel dan ditemukan sebanyak 10 artikel yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan metode komparatif kuantitatif untuk menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari minimal 25,60% menjadi maksimal 77,30% sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan sebesar 58,412%.

Kata kunci: Problem Based Learning, Berfikir Kritis, Sekolah Dasar

Analysis of the Use of the Problem Based Learning Model in Elementary School Students' Critical Thinking Ability

Abstract: The *problem based learning* model is a learning process that allows students to become open, reflective, active, reflective and critical thinkers through activities related to real world situations. The aim of this research is to analyze the application of the *problem based learning* (PBL) method to improve elementary school students' critical thinking abilities, and the PBL model is a problem-based model that can improve students' thinking abilities. This research uses a *systematic literature review*. In this method, there are 5 stages carried out in this *systematic literature review*. The stages of this research are problem identification, literature search, literature selection using 1 RQ, and finally reporting the results. This research was conducted on scientific articles from 2016 to 2024. Researchers used Google Scholar to search for samples and found 10 articles aimed at elementary school students. Researchers used quantitative comparative methods to analyze research results. Based on the results of the analysis, it shows that the *problem-based learning* model increases students' critical thinking abilities from a minimum of 25.60% to a maximum of 77.30%, resulting in a significant increase of 58.412%.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking, Elementary School.

1. Pendahuluan

Berbagai penyempurnaan kurikulum secara berkala dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Kurikulum 2013 (K13); dan Kurikulum Merdeka. Pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan siswa untuk berkembang dengan memberikan keterampilan pembelajaran dan inovasi,

keterampilan teknologi dan mediainformasi, serta keterampilan hidup (Muliastri, 2020).

Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan berbagai permasalahan semakin dibutuhkan di abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang dapat dimanfaatkan dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, Sejak usia muda, keterampilan berpikir kritis harus diajarkan di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Berpikir kritis adalah proses penalaran intelektual di mana seorang pemikir secara sadar mengevaluasi kualitas keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam situasi dan metode yang tepat (Ekadiansyah, 2020).

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang memungkinkan seseorang mengevaluasi atau mempertimbangkan bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain. Keterampilan berpikir kritis menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penemuan. (Ramdani et al., 2020). Berpikir kritis adalah pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan yang matang, termasuk akibat baik dan buruk dari keputusan yang diambil.

Untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, keterampilan berpikir kritis harus terus dikembangkan, dipraktikkan, dan diterapkan di seluruh kurikulum. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah memerlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa (Rahman et al., 2020).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi ditandai dengan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dikatakan memerlukan keterampilan berpikir deduktif dan induktif. Dalam taksonomi Bloom, keterampilan berpikir kritis berada pada tiga tingkatan tertinggi: analisis, evaluasi, dan kreasi (Helmon, 2018). Tujuan sebenarnya dari berpikir kritis adalah untuk menemukan kebenaran dan mengungkapkannya dengan menyerang dan menghilangkan semua kepalsuan. Hal ini penting untuk mencegah penggunaan bahasa, konsep, dan argumen yang salah secara sewenang-wenang (Manurung et al., 2023).

Kemampuan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi pendidik. Pada hakikatnya model pembelajaran mencakup seluruh aspek bahan ajar, termasuk penyajiannya sebelum, selama, dan sesudah pengajaran oleh guru, serta segala ciri-ciri terkait yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (Nurlaeli, 2022).

PBL merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang ada.

Pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan

dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi (Alman & Purwanty, 2022). Menurut (Evandel et al., 2024) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berfungsi sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah melalui beberapa tahapan metode ilmiah, sehingga siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan berbasis masalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan.

Pendekatan pembelajaran alternatif yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah menawarkan siswa kesempatan nyata untuk belajar sendiri dan dapat mendorong perolehan pengetahuan secara aktif (Nugraha, 2018). Menurut berbagai definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu jenis pembelajaran yang melibatkan siswa berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian (Rahmawati & Winanto, 2020), model PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD karena menyangkut penyelesaian masalah kontekstual yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritisnya. Siswa disuguhkan permasalahan untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan memanfaatkan temuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis masalah membentuk kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis penerapan model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian anatara lain bagaimana penerapan model PBL, sejauh mana pengaruh model ini terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, dan faktor-faktir yang mendukung dan menghambat penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dan model PBL merupakan model berbasis masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya literatur model PBL dan kontribusinya terhadap pengembangan

kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Bahkan, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan PBL, mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, dan memberikan masukan kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Dalam metode ini, hasil penelitian pada topik tertentu dikumpulkan dan dievaluasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil berbagai penelitian mengenai suatu topik tertentu. Teknik SLR digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia pada suatu bidang topik yang diminati, termasuk pertanyaan penelitian spesifik yang relevan (Susanti & Usiono, 2024)

Pada penentuan *Research question* ini dapat mempertimbangkan kajian/topik yang dipilih pada penelitian. *Research question* juga dapat memfilter kriteria yang relevan mengenai kajian/topik yang dipilih dalam tinjauanliterature review sistematis.

RQ-1: Apakah model PBL dapat meningkatkan berpikir kritis siswa SD pada mata pelajaran IPA?

Untuk penelitian ini, pencarian dilakukan di Google Scholar dan Garuda. Melalui pencarian ini, banyak artikel yang ditemukan kemudian disaring dan disimpan di software Mendeley. Artikel yang dipilih dan diteliti dalam penelitian ini harus memenuhi syarat tertentu, seperti berdasarkan artikel penelitian tahun 2014 hingga 2024, dipublikasikan pada jurnal akademik, seluruhnya ditulis dalam bahasa Indonesia, dan menggunakan desain penelitian kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengambilan artikel dilakukan melalui pencarian data dengan menggunakan istilah “model pembelajaran berbasis masalah” atau “keterampilan berpikir kritis” yang dilakukan pada Google Scholar, Jurnal yang terindex Sinta, jurnal resmi, antara tahun 2016 hingga 2024 dengan subjek penelitian dari siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah, penelitian ini berupaya mengukur pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Tabel 1 menggambarkan peran model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Tabel 1. Analisis jurnal pertanyaan penelitian model PBL dapat meningkatkan berfikir kritis

No	Penulis	Judul	Tahun	Analisis RQ-1
1.	Susanto & Airlanda,	Efisiensi penggabungan pembelajaran berbasis masalah serta pemecahan model untuk kenaikan pemikiran kritis siswa dalam pendidikan sains.	2023	Penelitian ini didapatkan rerata nilai kelas kontrol adalah 91,07 point sedangkan kelas eksperimen adalah 87,50 point. Dari sini dapat disimpulkan model pemecahan masalah lebih ampuh untuk kenaikan berfikir kritis peserta didik SD
2.	Rahman et al.,	SDN 30 Sumpangbita Kelas V Dampak Metode PBL Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Ilmiah Siswa	2020	Hasil studi didapatkan terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan metode PBL dan yang tidak menggunakan model PBL. Dengan demikian model ini berdampak terhadap kenaikan kemampuan berfikir kritis peseerta didik SD.
3.	Helmon	Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh penggunaan model PBL.	2018	Rata-rata skor postes keterampilan berfikir kritis yang diperoleh dari kelas eksperimen IVA adalah 79,28, sementara rata-rata skor postes kelas kontrol IVB hanya 67,25. Selisih rata-rata ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai t sebesar 6,685 yang dihitung menggunakan derajat kebebasan 52 dan signifikansi dua sisi dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,000. Dengan demikian, keterampilan berpikir peserta didik kelas IV di SDN Serayu dengan penerapan model berbasis masalah memberikan dampak positif yang signifikan.

4.	Sari et al.,	Dampak Model Pembelajaran berbasis masalah yang didukung Media PSA (Panggung Siklus Air) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik	2023	Hasil studi didapatkan skor rerata peserta didik mencapai 88,6 point sedangkan skor rerata sebelum perlakuan adalah 50,1. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik SDN Ngawen.
5.	Huda & Abduh,	Pengembangan metode pembelajaran berbasis masalah bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.	2021	Bedasarkan hasil studi pada siklus I mencapai 68,96%, lalu meningkat menjadi 85,36%. Sehingga bisa disimpulkan penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pelajaran IPAS Sekolah dasar.
6.	Rauf et al.,	Peran metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.	2022	Hasil studi mendapatkan bahwa rerata kelas eksperimen sebelum tes 41 point dan setelah test sebesar 82,6 point. Kelas kontrol rerata nilai sebelum tes 37 point menjadi 56,2 point. Hal ini dapat di hitung thitung > ttabel atau 6,048 . 2,024. Dapat disimpulkan model ini dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis peserta didik SD.
7.	Sukowati & Harjono,	Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pengajaran sains dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas lima.	2023	Hasil studi dapat dilihat bahwa rerata skor sebelum siklus adalah 41, lalu meningkat menjadi 42,6 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 66,4 disiklus II. Hal ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
8.	Sarimuddin et al.,	Peran model pembelajaran berbasis masalah dalam materi sains untuk siswa kelas 5 di Distrik Herlan, Distrik Burukumba dieksplorasi untuk mengevaluasi keterampilan kognitif dan pemikiran kritis.	2021	Hasil analisis didapatkan model pembelajaran yang berfokus terhadap masalah ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik.
9.	(Suryaningsih & Koeswanti,	Perbedaan antara Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD dalam IPA	2021	Hasil studi yang dilakukan adalah perbedaan antara model belajar "Problem-based Learning" yang menunjukkan peningkatan rerata mencapai 24,48, melewati nilai model pembelajaran "Project-based Learning" yang hanya 17,31. Kesimpulan dari studi ini adalah model pembelajaran problem based learning lebih baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar dibandingkan metode pembelajaran berbasis proyek.
10.	Mawardi & Puspita Sari,	Model pembelajaran berbasis proyek berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir ilmiah kritis pada siswa sekolah dasar kelas lima.	2020	Dari hasil studi didapatkan, t-hasil pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 6,778, sedangkan t-tabel adalah 2,028. Karena t hitung > t tabel 6,778 > 2,028, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan yang mengikuti model pembelajaran tradisional.

Tabel 2. Hasil analisis model PBL dapat meningkatkan berfikir kritis

No	Judul Penelitian	Peneliti	Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis			
			Skor Pretest	Skor Posttest	Gain	Gain %
1.	Efisiensi penggabungan pembelajaran berbasis masalah dan pemecahan model untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pendidikan sains.	Susanto & Airlanda,	59,29	87,50	0,69	69.39
2.	SDN 30 Sumpangbita Kelas V Dampak Model PBL Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Ilmiah Siswa	Rahman et al.,	52,04	82,56	0,64	63.64
3.	Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh penggunaan model PBL.	Helmon	37,27	79,28	0,67	66.97
4.	Dampak Model Pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh Media PSA (Panggung Siklus Air) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik.	Sari et al.,	50.14	88.68	0,77	77.30
5.	Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.	Huda & Abduh,	53,7	85,36	0,68	68.38
6.	Peran model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.	Rauf et al.,	41,00	82,6	0,71	70.51
7.	Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pengajaran sains dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas lima.	Sukowati & Harjono,	50,36	75,00	0,50	49.64
8.	Peran model pembelajaran berbasis masalah dalam materi sains untuk siswa kelas 5 di Distrik Herlan, Distrik Burukumba dieksplorasi untuk mengevaluasi keterampilan kognitif dan pemikiran kritis.	Sarimuddin et al.,	37,00	53,13	0,26	25.60
9.	Perbedaan antara Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD dalam IPA	Suryaningsih & Koeswanti,	52,83	77,34	0,52	51.96
10.	Model pembelajaran berbasis proyek berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir ilmiah kritis pada siswa sekolah dasar kelas lima.	Mawardi & Puspita Sari	29,14	58	0,41	40.73
Mean			39	66,5	0,585	58.412

Bedasarkan tabel 2 diatas menunjukkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Presentase rata -rata peningkatan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning mulai dari yang terendah 25.60% sampai yang tertinggi 77.30% dengan rata-rata 58.412%.

Rata-rata berfikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL 39% meningkat menjadi 66,5%. Nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dan sesudah menggunakan model PBL

mengalami peningkatan 58.412%. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji beda. Berikut tabel 3 hasil output paired-sampel T Test yaitu:

Tabel 3. Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std.	Std. Error
			Deviat ion	Me an
Pair 1 pretest	46.2770	10	9.55045	3.02012
posttest	76.9490	10	12.10942	3.82933

Tabel 4. Paired Samples Correlations Paired
Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	10	.737	.015

Tabel 5. Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-30.67200	8.20468	2.59455	-36.54127	-24.80273	-11.822	9	.000

Bedasarkan hasil output paired sampel T Test pada tabel 3 menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sd dalam mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai 46.2770 menjadi 76.9490. Pada tabel 4 menunjukkan adanya korelasi antara nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini ditunjukkan oleh nilai correlation pada tabel 4 sebesar 0.737 dengan Tingkat korelasi tinggi.

Hasil uji hipotesis, $H_0 =$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan $H_1 =$ terdapat perbedaan yang signifikan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hasil Uji Paired Sample Test pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) yaitu $.000 > (0.05)$ dan $t_{hitung} = -11.822 < t_{tabel} = 2.365$ sehingga dapat dikatakan bawa H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berfikir kritis siswa sd pada mata Pelajaran IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing dari penelitian yang dilakukan mencapai persentase hasil peningkatan berpikir kritis yang berbeda-beda. Faktor internal dan eksternal bertanggung jawab atas perbedaan hasil penelitian antara para peneliti ini. Faktor internal, seperti kesehatan dan minat, bakat atau kecerdasan dalam bidang akademik, dan pengaruh eksternal seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Konteks lokasi penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai bidang. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai karena tingkat kinerja siswa juga berbeda.

Kesehatan siswa juga berperan. Ketika peneliti tersebut mengumpulkan data penelitian, kondisi kesehatan siswa mungkin sedang sakit sehingga menghambat mereka untuk

menjalankan tugas yang diberikan oleh gurunya secara maksimal. Penggunaan kurikulum yang berbeda juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Meskipun proses pembelajaran guru menggunakan jenis model yang sama, namun penerapannya mungkin saja berbeda.

4. Simpulan dan Saran

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan memotivasi siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah. Siswa kemudian dibagi ke dalam tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mengumpulkan informasi untuk mempersiapkan tugas yang sesuai dan melakukan eksperimen, yang pada akhirnya memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan mendorong. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model Problem based learning mampu meningkatkan berfikir kritis siswa yang terendah 25,60% sampai yang tertinggi 77,30% dengan peningkatan yang signifikan sebesar 58,412%.

Saran dari penelitian ini bagi guru sebaiknya memberikan tantangan atau masalah yang semakin kompleks secara bertahap. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pemecahan masalah sambil terus mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, lembaga pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL) secara lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam kurikulum pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Model ini tidak hanya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mampu mendorong keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Penelitian lebih lanjut juga dapat melihat pengaruh faktor sosio-emosional, seperti motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, dalam proses pembelajaran berbasis PBL. Faktor-faktor ini dapat menjadi variabel penting yang perlu diperhitungkan untuk meningkatkan efektivitas PBL dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 179–182.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1246>
- Alman, A., & Purwenty, W. N. I. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Kelas IV SD Ypk Lahairoy Yensawai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 55–61.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidika.ndasar.v4i1.2064>
- Ekadiansyah, E. (2020). *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie*. 1(1), 23–33.
- Evandel, K., Indrawan, E., Primawati, P., & Wulansari, R. E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Projek Based Learning. *Yasin*, 4(1), 58–65.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2467>
- Helmon, A. (2018). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD
- Arnoldus Helmon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(10), 38–52.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan.dasar.v5i2.3965>
- Mawardi, M., & Puspita Sari, P. A. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2563>
- Muliasrini, K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115.
<https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Nurlaeli, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Tsaqofah*, 2(1), 23–30.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.253>
- Rahman, A., Khaeruddin, K., & Ristiana, E. (2020). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 30 Sumpangbita. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 29–41.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.201>
- Rahmawati, A. D., & Winanto, A. (2020). Perbedaan Efektivitas Model Problem Based Learningdan Model Group Investigationterhadap Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 119.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>
- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *PEDAGOGIKA*, 2(4), 46–56.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.994>
- Sari, I. N., Ardianti, S. D., & Khamdun, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 302–310.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based

- Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212>
- Suryaningsih, A., & Koeswanti, H. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i1.33196>
- Susanti, S., & Usiono. (2024). Systematic Literature Review: Hakikat Metode Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Susanto, F. S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3646–3653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6>